

**ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 4 TANA TORAJA
KECAMATAN RANO KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

DARWIN PAONGANAN

4518103079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

**ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 4 TANA TORAJA
KECAMATAN RANO KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

DARWIN PAONGANAN

4518103079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI (MIN) 4 TANA TORAJA KECAMATAN RANO KABUPATEN TANA TORAJA

Disusun dan diajukan oleh:

DARWIN PAONGANAN
4518103079

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 06 September 2023

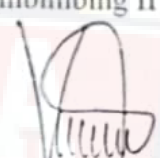
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Andi Hamsiah, M.Pd
NIDN.0905086901


Pembimbing II



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0919018701


Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sastra



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK.D 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Burhan, S.pd., M.pd
NIK.D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Darwin Paongan

NIM : 4518103079

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
E497DAKX629872646

Darwin Paongan

MOTTO

“Senantiasa ihklas dalam berbuat kebajikan meskipun tidak menjadikanmu kaya dan terpandang dimata hamba Tuhan”



PERSEMBAHAN

UNIVERSITAS

Skripsi yang saya tulis ini kupersembahkan kepada ayah dan ibu yang sangat saya cintai, saudara-saudari serta semua sahabat dan almamaterku.

ABSTRAK

Darwin Paongan, 2023. Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Dr. Andi Hamsiah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja berada pada angka % dan termasuk kedalam kriteria Cukup.

Kata kunci: Kemampuan, Berbicara, siswa, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Darwin Paongan, 2023. Analysis of the Speaking Ability of Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja, Rano District, Tana Toraja Regency. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program (Dr. Andi Hamsiah, M.Pd. as supervisor I and A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. as supervisor II).

This research was conducted with the aim of knowing and describing the speaking abilities of class V students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja, Rano District, Tana Toraja Regency.

This research is descriptive qualitative research, the subjects of this research are all class V students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja. The techniques used to collect data in this research are observation and interviews.

The results of data analysis in this study show that the speaking ability of students in class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja, Rano District, Tana Toraja Regency is at % and is included in the Adequate criteria.

Keywords: Ability, Speaking, students, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu hal tidak akan pernah lepas dari bantuan pihak lain. Untuk itu dalam menyelesaikan tulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa masukan, ide, pikiran dan yang lainnya demi merampung dan menulis skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melaluikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S-1.
2. Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Dr. Burhan,S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaga dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi dan memberikan banyak masukan mulai dari pembuatan proposal penelitian, hasil penelitian hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah berkorban banyak waktu dan tenaga membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa Makassar yang telah mendidik dan membina saya dari awal masuk ke perguruan tinggi ini hingga dapat mencapai tahap akhir.

7. Rante Mappasanda, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Torja yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya
8. Dini Armawati Nur, S.Pd.I. selaku guru kelas V yang merupakan subjek dalam penelitian penulis.
9. Staf pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja yang telah menyiapkan segala persyaratan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Zakir Toloka dan Ibunda Nurhayati Bubun Bulawan yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis
11. Saudara- saudari dan para sahabat yang juga banyak berkorban untuk penulis baik yang berupa fisik maupun moril.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, dorongan, motivasi, saran, petunjuk dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan dari Allah SWT.

Makassar, 23 Juli 2023
Penulis ,

Darwin Paongan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4

E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Hakikat Bahasa	7
B. Hakikat Keterampilan Berbicara	11
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Kerangka Pikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	53

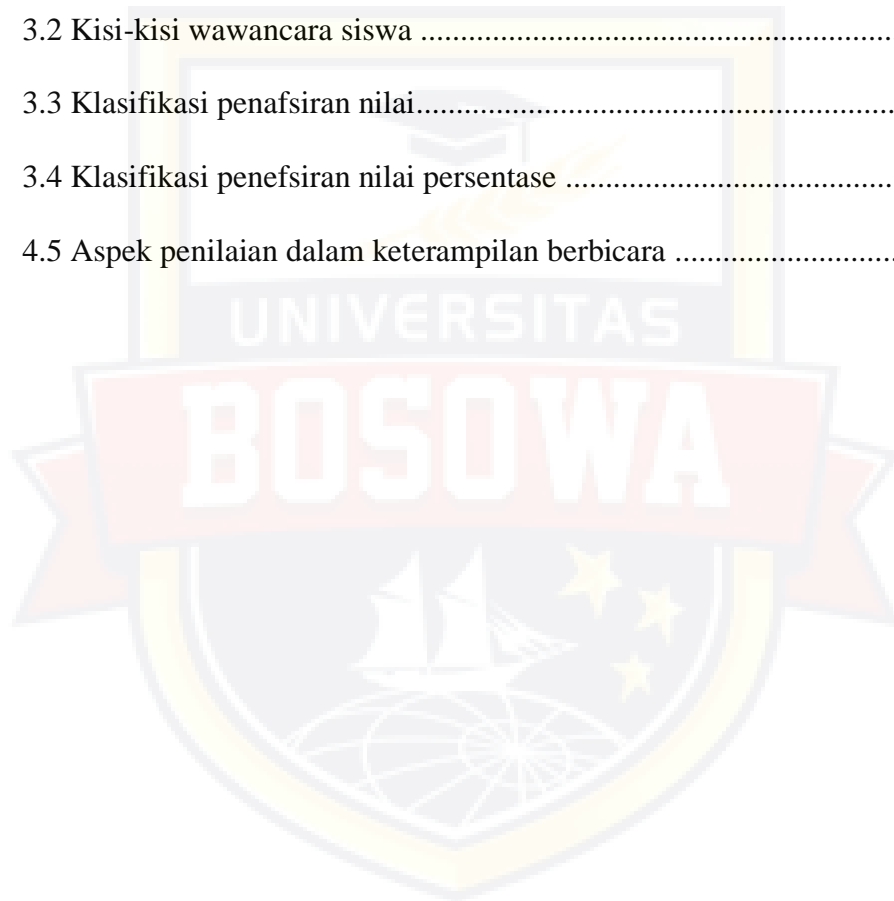
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi wawancara guru kelas	30
3.2 Kisi-kisi wawancara siswa	30
3.3 Klasifikasi penafsiran nilai.....	32
3.4 Klasifikasi penafsiran nilai persentase	33
4.5 Aspek penilaian dalam keterampilan berbicara	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan lingkungannya. Dalam hal ini Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang kemampuan siswa dalam berbahasa sehingga tercipta komunikasi yang baik. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat berbentuk pernyataan atau mungkin disampaikan dalam bentuk: bagan, gambar, tape recorder, televisi, radio, video, slide atau alam lingkungan yang ada disekitar sekolah. Disamping itu perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra ataupun keterhambatan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran menurut Suryana, (2008: 21)

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan berbagai lapisan masyarakat dengan kegiatan pengajaran, pelatihan dan pembiasaan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan manusia yang siap fisikdan mental bersaing dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dinyatakan dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan dari perspektif umum adalah mentransmisikan pengalaman dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Ini berarti bahwa pendidikan menekankan pengalaman dari sebuah masyarakat. Memposisikan pendidikan sebagai suatu bentuk peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh lapisan elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Menurut Sardiman, (2008:144) peran guru antara lain : a) sebagai pendidik dan pembimbing; b. Sebagai demonstrator; c. sebagai mediator; d) sebagai fasilitator; e) sebagai evaluator.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa peran guru adalah ujung tombak bagi perkembangan anak disekolah karena guru mempunyai peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik serta menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sebab guru mampu membentuk keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa siswa akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran diberbagai bidang. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa terutama ditingkat sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran keterampilan berbahasa secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan anak dalam berbicara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja ialah penggunaan bahasa daerah yang sangat dominan dilingkungan tersebut sehingga bisa dikatakan sangat jarang kita menemukan anak-anak yang menggunakan bahasa Indonesia. Adapun faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara anak seperti yang dikemukakan oleh Yusuf, (2014:153-158) mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

Senada yang dikatakan oleh Piaget bahwa bahasa mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengembangkan pemikiran dibandingkan aspek sensorimotor yang berjalan lebih lambat dibandingkan dengan intelegensi yang digerakan oleh bahasa. Dapat diartikan bahwa aktivitas intelegensi anak akan berkembang lebih cepat dengan adanya bahasa.

Peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing menjadi sangat dominan, karena usia siswa sekolah dasar (SD) adalah usia operasional konkret dimana pada usia tersebut siswa memperoleh kemampuan berbahasa dengan kegiatan langsung didemonstrasikan oleh guru baik secara verbal, visual dan menggunakan media konkret dalam proses pembelajarannya. Peran tersebut yang akan mempengaruhi perkembangan berbahasa siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka area dan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa tidak dapat berkembang sendiri, khususnya siswa kelas V masih membutuhkan bimbingan guru.
2. Penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan di lingkungan siswa sehingga menghambat perkembangan keterampilan berbicara siswa.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaiamankah keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 4 Tana Toraja.?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Menambah wawasan terkait dengan kemampuan berbahasa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

2. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa kelas v dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya sehingga menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu mengetahui penyebab yang menghambat kemampuan berbicara siswa

d. Bagi Peneliti Yang Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan model pembelajaran dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan khususnya pengembangan keterampilan berbicara siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem.

Ada tiga pandangan teoretis tentang hakikat bahasa, yakni

- a. Pandangan struktural, beranggapan bahwa bahasa adalah suatu struktur, penguasaan elemen ini terdiri atas fonologi (fenom misalnya), unit gramatikal morfologi (kalusa, frasa, misalnya), unit sitaksis (kalimat).
- b. Pandangan fungsional, beranggapan bahwa bahasa merupakan wahana ekspresi makna fungsi bahasa. Target pembelajaran bahasa adalah alat komunikasi.
- c. Pandangan interaksional, beranggapan bahwa bahasa sebagai wahana untuk mewujudkan hubungan interpersonal dan alat transaksi sosial antar individu

Bahasa adalah media manusia berfikir secara abstrak di mana objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang abstrak. Dengan adanya transformasi ini maka manusia dapat berfikir mengenai sebuah objek.

Adapun pengertian bahasa, antara lain sebagai berikut:

- a. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain mencakup semua cara berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan

dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk mengungkapkan suatu penertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik wajah.

- b. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan antara manusia dengan hewan.
- c. Bahasa merupakan anugerah dari Tuhan, dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya dengan sesama manusia, alam dan Pencitanya. Serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mampu mengembangkan budayanya.
- d. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan berpikir individu nampak dalam permbangan bahasa, yaitu kemampuan menentukan pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan pikiran dimulai dari usia 1,6 - 2,0 tahun yaitu pada saat menyesuaikan kalimat dua atau tiga kata.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat atau media komunikasi verbal yang berasal dari perasaan manusia yang dapat ditulis dan dilisankan secara teratur melalui simbol.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif dari pertumbuhan t itu sendiri, secara garis besar dapat berupa:

- a. Untuk menyatakan ekspresi diri;

- b. Sebagai alat komunikasi;
- c. Sebagai alat untuk melakukan integrasi dan adaptasi sosial;
- d. Sebagai alat untuk kontrol sosial;

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi bahasa anak usia SD adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan orang lain
- b. Digunakan untuk menyatakan isi hati (perasaan)
- c. Memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya
- d. Berpikir dengan menyatakan gagasan atau pendapat
- e. Mengembangkan keperibadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya

Halliday, (1975) mengemukakan fungsi bahasa anak sebagai berikut

- a. *Instrumental function*: mengekspresikan keinginan anak, seperti ketika anak mengatakan “aku ingin...”
- b. *Regulatory function*: mengontrol kebiasaan anak untuk melakukan sesuatu.
- c. *Interpersonal function*: untuk berinteraksi dengan orang lain.
- d. *Personal function*: anak mengekspresikan keunikannya, perasaannya dan tingkah lakunya.
- e. *Heuristic function*: digunakan untuk memperoleh pengertian.
- f. *Imaginative function*: digunakan ketika anak berimajinasi atau berfantasi.

g. *Impformative function*: anak-anak dapat mengkomunikasikan informasi yang didapat, seperti ketika anak mengatakan kepada temannya “ aku memiliki sesuatu untuk kuceritakan kepadamu”.

Menurut Sis Hunter (2005) fungsi bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa sebagai alat pernyataan isi jiwa.
- b. Bahasa sebagai peresapan (mempengaruhi orang lain).
- c. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat.

Sedangkan menurut Finicchiaro (1997) membagi fungsi bahasa kedalam lima kelompok yaitu:

- a. Fungsi personal, mengacu pada kemampuan pembicara atau penulis untuk mengungkapkan pikiran, kemauan dan perasaannya.
- b. Fungsi interpersonal, mengacu pada penggunaan bahasa yang berakibat pada hubungan antara pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca.
- c. Fungsi direktif, mengacu pada penggunaan bahasa yang berisi permintaan, ajakan, bujukan perintah dan larangan.
- d. Fungsi referensial, mengacu pada penggunaan bahasa yang berhubungan dengan dunia luar pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca misalnya hubungan dengan benda, peristiwa dan proses.
- e. Fungsi imajinatif, mengacu pada penggunaan bahasa yang berhubungan dengan imajinasi, misalnya puisi, cerpen, novel dan lainnya.

3. Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa anak Usia SD

- a. Menyeimbangkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- b. Anak perlu melakukan pengulangan dengan menceritakan kembali pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan bahasa sendiri.
- c. Berdasarkan hasil identifikasi guru melakukan pengembangan bahasa murid dengan menambahkan perbendaharaan kata dan lingkungan yang dipilih oleh guru harus tepat dan benar.
- d. Dengan menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis. Dengan berdasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola masing-masing anak.

B. Hakikat Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi perpindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Bown dan Yule (1983) yang dikutip Tarigan mengatakan bahwa berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara menurut Tarigan dalam Hindun, (1995: 15) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mrnyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Pendapat lain tentang pengertian berbicara menurut beberapa ahli anatara lain menurut Burhan Nurgiyantoro berbicara adalah keterampilan berbahsa kedua setelah menyimak, seseorang dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi setelah mereka menyimak bunyi-bunyi bahasa tersebut. Senada yang dikemukakan oleh Brown mengatakan bahwa berbicara salah satu kemampuan aspek berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi lisan. Sedangkan menurut Arsjad dan Mukti; keteampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan maksud atau informasi tertentu kepada orang lain dengan bahasa lisan.

Untuk mencapai tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar guru hendaknya meminta siswa menceritakan kembali pengalaman, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato dan bercakap-cakap.

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin menguasai dan terampil seseorang dalam

berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012:36). Senada yang dikemukakan Muammar (2008:320) keterampilan berbicara didefinisikan sebagai berikut.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:241), keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain secara lisan.

Berbicara erat hubungannya dengan menyimak, karena berbicara dan menyimak merupakan komunikasi dua arah yang saling melengkapi, hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, ketika ada yang sedang berbicara maka disitu pula ada yang menyimak atau sebagai pendengar. Namun tidak hanya itu, keterampilan berbicara yang lain seperti membaca dan menulis juga tidak bisa terpisah satu dengan yang lain.

Ada beberapa hal yang perlihatkan hubungan erat antara berbicara dan menyimak (HG Tarigan, 2008 : 4-5) yaitu sebagai berikut.

1. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru atau imitasi. Hal ini membuat contoh atau model yang disimak oleh siswa sangat penting dalam penguasaan berbicara.
2. kata-kata yang dipakai serta dipelajari oleh siswa biasanya ditentukan oleh perangsang (stimulus) yang ditemui. Contohnya kehidupan di desa atau kota dan kata-kata yang banyak memberi bantuan dalam menyampaikan ide atau gagasan.
3. ujaran siswa mencerminkan pemakaian bahasa di rumah maupun masyarakat tempat tinggalnya. Contohnya ucapan, intonasi, kosakata, penggunaan kata maupun pola dalam kalimatnya.
4. meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang
5. bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata siswa. Oleh karena itu, siswa akan tertolong jika menyimak ujaran-ujaran yang baik dari guru, rekaman-rekaman yang bermutu, dan cerita yang bernilai tinggi.
6. berbicara dengan bantuan alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi agar efektif, orang yang akan berbicara harus memahami dari segala sesuatu yang akan dikomunikasikan. Sehingga komunikasi terjalin baik, tanpa ada salah paham antara pembicara dan pendengar. Menurut Och dan Winker (dalam Tarigan, 2008: 16) pada dasarnya berbicara memiliki tiga tujuan umum yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan, melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu, menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, meyakinkan dan mendesak (*to persuade*)

Bedasarkan pernyataan diatas menurut Och dan Winker (dalam Tarigan, 2008 : 16) berbicara mempunyai maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada orang lain. selain itu, berbicara juga memiliki dapat maksud untuk menghibur dan mengajak lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Madini Salamat Purba (2009 : 4-5), Secara umum tujuan pembicaraan adalah: (1) Mendorong atau menstimulasi, (2) Meyakinkan, (3) Menggerakkan (4) Menginformasikan dan (5) Menghibur.

Jadi, tujuan berbicara dikatakan mendorong atau menstimulasi apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.

Tujuan berbicara dikatakan meyakinkan apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap pendengar.

Tujuan berbicara dapat dikatakan dapat menggerakkan apabila pembicara mengkehendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa persetujuan.

Tujuan berbicara dikatakan menginformasi apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar parapendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya, seorang siswa menyampaikan tugas dari guru kepada teman kelasnya.

Tujuan berbicara dikatakan menghibur apabila pembicara bermaksud untuk menggembarakan atau menghibur para pendengarnya. Pembicaraan ini biasanya terjadi dalam acara pesta, seperti memberikan ucapan selamat kepada seseorang. Reaksi yang diharapkan oleh pembicara adalah timbulnya rasa gembira, bahagia dan senang pada hati pendengarnya.

3. Jenis-jenis Berbicara

Berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata ataupun kalimat, namun ada berbagai ragam seni dalam berbicara. (Tarigan, 2008 : 24) secara garis besar mengemukakan bahwa berbicara dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Berbicara dimuka umum (*public speaking*) mencakup empat jenis yaitu
 1. Berbicara dalam situasi-situasi memberitahukan atau melaporkan (*informative speaking*).
 2. Berbicara dalam situasi-situasi kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
 3. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*persuasive speaking*)

4. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*)
- b. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi:
 1. Diskusi kelompok (*group discussion*)
 2. Prosedur parlemen (*parliamentary procedure*)
 3. Debat

Berbicara terdiri atas berbicara formal dan informal. Menurut Mudini Slamet Purba (2009 : 5) berbicara formal yaitu diskusi, ceramah, pidato, wawancara dan bercerita (dalam situasi formal). Sedangkan berbicara informal yaitu bertukar pikiran, percakapan, penyampaian berita, bertelepon dan memberi petunjuk.

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011 : 35), berbicara diklasifikasikan berdasarkan tujuan, situasi, cara penyampaian dan jumlah pendengarnya. Klasifikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Berbicara berdasarkan tujuannya
 1. Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan.
 2. Berbicara menghibur.
 3. Berbicara membujuk, mengajak dan meyakinkan atau menggerakkan.
- b. Berbicara berdasarkan situasinya
 1. Berbicara formal.
 2. Berbicara informal.
- c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya
 1. Berbicara mendadak.

2. Berbicara berdasarkan catatan.
 3. Berbicara berdasarkan hafalan.
 4. Berbicara berdasarkan naskah.
- d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya
1. Berbicara antar pribadi.
 2. Berbicara dalam kelompok kecil.
 3. Berbicara dalam kelompok besar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam berbicara

Keefektifan dalam berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Maidar G. Arsjad Mukti (1993 : 27), perincian faktor kebahasaan dan non kebahasaan adalah sebagai berikut.

- a. Faktor kebahasaan
 1. Ketetapan ucapan.
 2. Penempatan tekanan.
 3. Pemilihan kata (diksi).
 4. Ketetapan sasaran pembicaraan.
- b. Faktor non kebahasaan
 1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku.
 2. Pandangan selalu diarahkan kepada lawan bicara.
 3. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
 4. Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
 5. Kenyaringan suara.

6. Kelancaran.
7. Revalansi dan penalaran.

Kebahasaan dan non kebahasaan merupakan faktor penting dalam keterampilan berbicara. Seseorang dikatakan baik dalam berbicara apabila menguasai faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan faktor dari bahasa ujaran atau kata-kata yang diucapkan ketika berbicara. Sedangkan non kebahasaan merujuk pada sikap atau penampilan seseorang ketika sedang berbicara.

Menurut Mudini Slamet Purba (2009 : 12-16), faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, pilhan kata atau diksi dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan faktor non kebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat, gerak-gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran dan penguasaan topik.

5. Aspek-aspek yang dinilai dalam berbicara

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam berbicara ada beberapa aspek yang harus dievaluasi atau dinilai. Menurut Kundharu Saddhono dan Slamet (2012 : 2) penilaian adalah usaha untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara, pada prinsipnya seorang guru harus memperhatikan lima faktor berikut.

- a. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat.?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara serta tekanan suku kata memuaskan.?
- c. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan.?
- d. Apakah kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat.?
- e. Sejauh manakah kewajaran atau kelancaran ataupun *kenarative speaker-an* tercermin bila seseorang berbicara.? (Brooks dalam HG. Tarigan, 2008 : 28)

Penilaian keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan dengan cara memperhatikan siswa yang sedang berbicara dengan melihat beberapa hal, diantaranya dapat melihat dari bunyi-bunyi yang diucapkan sudah tepat atau masih kurang, pola intonasi, dan ketepatan kata yang diucapkan.

Menilai keterampilan berbicara merupakan hal yang tidak mudah. Menurut Midar G. Arsjad dan Mukti (1993 : 23), mengemukakan bahwa khusus untuk penilaian keterampilan berbicara, disamping mencatat kekurangan-kekurangan siswa, guru juga harus mencatat kemajuan-kemajuan yang sudah mereka capai. Hal ini sangat penting karena hasil penilaian itu harus disampaikan secara lisan kepada siswa

agar mereka bisa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara.

Lee (2009) dalam Kuhdharu Saddhono dan Slamet (2012 : 59) mengemukakan bahwa alat penilaian atau tes itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Dalam menilai hendaknya jangan hanya memberikan angka, namun juga ditujukan kepada usaha perbaikan prestasi siswa sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan berbicara secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kebahasaan dan non kebahasaan (Ahmad Rifi'uddin dan Darmiyati Zudhi, 1998/1999 : 67), aspek kebahasaan meliputi, tekanan, ucapan, nada, irama, persendian, kosakata unkanan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan penilaian non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan perhatian.

Penilaian dalam keterampilan berbicara didukung dengan pengamatan terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek (Ahmad Rifi'uddin dan Darmiyati Zudhi, 1998/1999 : 67), yaitu pemeratan kesempatan berbicara, keterarahan pembicaraan, kejelasan bahasa yang digunakan, kebakuan bahasa yang digunakan, penalaran dalam

berbicara, kemampuan mengemukakan ide, kemampuan menarik kesimpulan, kesopanan dan saling menghargai, keterkendalian proses berbicara, ketertiban berbicara, kehangatan atau kegairahan dalam berbicara, pengendalian emosi.

Berdasarkan pendapat diatas, untuk menganalisa kemampuan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja. Peneliti menggunakan penilaian yang mengacu pada Ahmad Rifi'uddin dan Darmiyati Zudhi dimana penilaian dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi, tekanan, ucapan, nada dan irama, kosakata atau diksi, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi, kelancaran, pengungkapan materi, keberanian, keramahan dan sikap.

Sedangkan dalam pengamatan peneliti mengacu pada Ahmad Rifi'uddin dan Darmiyati Zudhi dimana penilaian dibagi menjadi beberapa aspek yaitu pemeratan kesempatan berbicara, keterarahan pembicaraan, kejelasan bahasa yang digunakan, kebakuan bahasa yang digunakan, penalaran dalam berbicara, kemampuan mengemukakan ide, kemampuan menarik kesimpulan, kesopanan dan saling menghargai, keterkendalian proses berbicara, ketertiban berbicara, kehangatan atau kegairahan dalam berbicara, pengendalian emosi.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ilmiah yang akan dilakukan membutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan. Dengan adanya penelitian relevan diharapkan hasilnya lebih baik daripada penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana oraja. Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja”

Hasil-hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut

Penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” yang disusun oleh Monica Theresia, Nurbaiti, dalam jurnal MISI Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 1 No. 1, 2008. Menyimpulkan bahwa hasil tes pada analisis keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SDN Padang Sidimpun menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk kategori sangat baik atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 25,80%, kategori cukup baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 41,93%, kategori kurang sebanyak 20 siswa atau sebesar 32, 25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tingkat keterampilan berbicara siswa kelas tinggi termasuk kedalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 26 dari 62 siswa atau dengan persentase sebesar 41,93%.

Penelitian yang berjudul “analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang disusun oleh Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiani, dalam Journal For Lesson and Learning Studies, Vol. 2, No. 2, 2019. Menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SD Negeri 4

Temukus, mendapatkan hasil analisis data dengan observasi keterampilan berbicara siswa diperoleh data dengan rata-rata skor observasi keterampilan berbicara yaitu sebesar 16. Berdasarkan data tersebut diketahui persentase hasil observasi keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 4 Temukus adalah 64 %. Berdasarkan standar penilaian acuan skala lima termasuk kedalam kategori rendah.

D. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dan sangat wajib diajarkan di dunia pendidikan. Ada empat aspek yang sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keempat aspek ini sangat penting perannya dalam kehidupan manusia, dengan menguasai empat aspek ini manusia dengan mudah menjalani kehidupannya karena mampu memahami, menyampaikan serta menyelesaikan hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari.

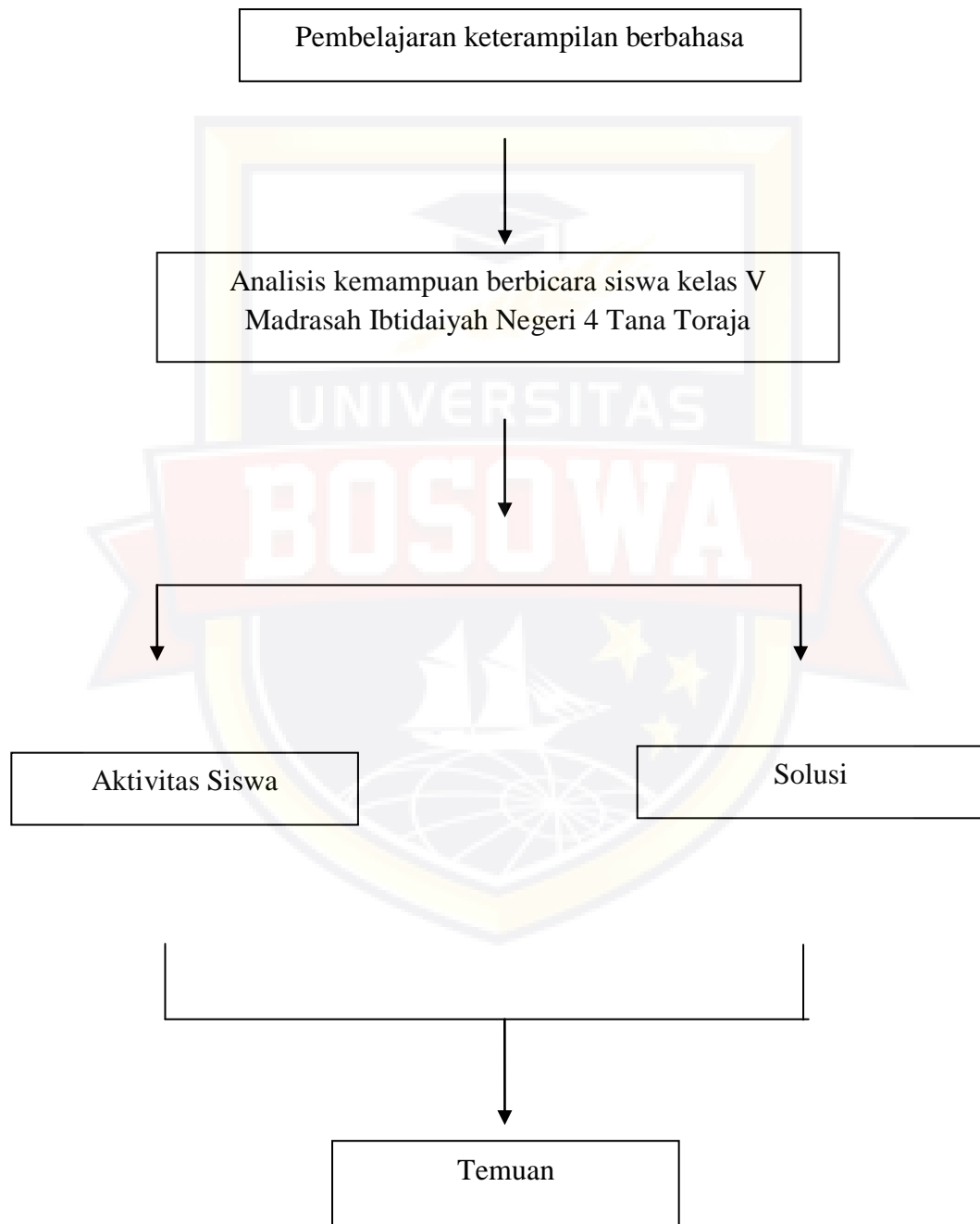
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja masih tergolong rendah khususnya pada keterampilan berbicara. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja disebabkan oleh beberapa faktor.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka wajib hukumnya untuk mengatasi faktor-faktor penyebab ketidakmampuan siswa dalam berbahasa sehingga permasalahan ini tidak menjadi warisan yang turun temurun dari

generasi kegenerasi selanjutnya. Untuk mengatasi masalah dibutuhkan langkah-langkah yang efektif sehingga masalah ini tidak berlangsung secara terus-menerus, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu mengetahui faktor penyebab ketidakmampuan siswa dalam berbicara, menyikapi faktor tersebut lalu kemudian memberikan solusi sehingga kemampuan siswa dalam berbicara menjadi lebih baik.



Bagan kerangka pikir



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif sistematis dan akurat.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pemilihan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu siswa dan guru kelas V, karena dalam penelitian informan deskriptif ini peneliti memiliki tujuan untuk menggali data empirik mengenai kemampuan siswa dalam berbicara.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Adapun yang merupakan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah lima belas orang.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari guru kelas V. data primer didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumen.
2. sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder didapatkan dari buku yang berkaitan dengan catatan perkembangan bahasa siswa kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnostik. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas V di MIN 4 Tana Toraja dan yang menjadi objek observasi adalah guru kelas V.

2. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan rekaman kegiatan masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, instrumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan kegiatan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian resmi yang terdapat dilokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan guru yang menunjukkan hasil dari perkembangan keterampilan berbicara siswa dan file unjuk kerja siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

3. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan antara pewawancara dengan narasumber dimana narasumber merupakan sumber dari informasi yang dibutuhkan pewawancara dalam hal ini ialah peneliti. Metode wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu kejadian atau permasalahan yang sedang terjadi. Wawancara dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik jika peneliti mempersiapkan bahan pertanyaan sebaik mungkin agar kegiatan

wawancara menjadi lebih baik dan terstruktur atau teratur. Selain itu, peneliti juga wajib menyiapkan alat-alat untuk kegiatan wawancara. Adapun yang merupakan alat yang harus dipersiapkan yaitu pedoman pertanyaan, kertas, pulpen, perekam suara dan kamera yang digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari guru kelas V, Mengenai kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dalam berbicara yang telah diuraikan sebelumnya maka, peneliti menyusun kisi-kisi wawancara untuk gurukelas dan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja sebagai berikut.

Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara guru kelas

No	Indikator
1	Definisi keterampilan berbicara siswa
2	Aspek penilaian keterampilan berbicara siswa
3	Aspek keterampilan berbicara siswa yang ditingkatkan
4	Faktor pendukung atau penghambat keterampilan berbicara siswa
5	Pemberian apresiasi dan motivasi terhadap keterampilan berbicara siswa

Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara siswa

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor jawaban
Pelafalan	Kemampuan mengucapkan	

	konsonan dan vokal secara benar	
	Aksen dalam berbicara	
	Ucapan dalam berbicara	
Parabahasa	Nada dalam berbicara	
	Tingkatan jeda dalam berbicara	
	Kecepatan	
	Kelancaran	
Kebahasaan	Pemilihan diksi	
	Penggunaan kalimat	
Isi pembicaraan	Keterampilan mengembangkan ide cerita	
	Sikap penghayatan cerita	
Bahasa tubuh	Ekspresi wajah	
	Ekspresi tubuh	
	Ekspresi kaki	
	Eksprei tangan	

Skor yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi, skor ditentukan dari jawaban dan respons siswa saat wawancara berlangsung berikut pemberian skor pada jawaban atau respons pada pertanyaan didalam kegiatan wawancara.

Tabel 3.3 Klasifikasi penafsiran nilai

Klasifikasi penafsiran nilai	skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Adapun langkah-langkah dalam menghitung persentase jawaban hasil wawancara siswa berdasarkan pernyataan yang telah diberikan oleh siswa dalam proses wawancara kepada peneliti, yakni sebagai berikut

- a. Jawaban responden pada setiap pertanyaan diberi skor yang sesuai.
- b. Menghitung frekuensi atau responden pada setiap pernyataan berdasarkan kriteria jawaban
- c. Mencari persentase jawaban responden pada setiap pernyataan, dengan menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = persentase setiap pernyataan

f = frekuensi setiap kriteria jawaban

n = jumlah responden

Pada tahap selanjutnya, hasil persentase jawaban responden yang telah diketahui, ditafsirkan kedalam kategori atau klasifikasi penilaian pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Klasifikasi penafsiran nilai persentase

Persentase	Klasifikasi Penafsiran Nilai
80 – 100 %	Sangat baik
60 – 79 %	Baik
40 – 59 %	Cukup
< 40 %	Kurang

E. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dari segi keabsahan data, dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam menguji keabsahan data ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan salahsatunya ialah triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan data dari bebrbagai sumber, cara dan waktu, maka, yang akan ditringulasi dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen kelas V. Adapun peran observasi ialah menemukan menemukan permasalahan untuk menyusun latar belakang masalah. Peran wawancara ialah untuk mendapatkan informasi-informasi penting mengenai faktor penyebab ketidakmampuan anak dalam berbahasa, sedangkan

studi dokumen dalam penelitian ini berperan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Miles dan Hubermann menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Didalam data kualitatif terdapat tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data artinya pelaku riset merangkum, memilah-milah data atau hal-hak pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang hal yang tidak penting. Membuat kategorisasi yaitu mengelompokkan data kedalam bagian-bagian secara jelas.

2. Display data

Display data yaitu mengorganisasi data agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam analisis data langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dari kesimpulan penulis mengecek kembali benar tidaknya hasil analisis yang dilakukan dan disesuaikan dengan kesimpulan untuk mengetahui validitasnya.

Didalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, diterapkan juga triangulasi data. Triangulasi data merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono (2011), diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan teknik triangulasi data meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dengan wawancara terstruktur.

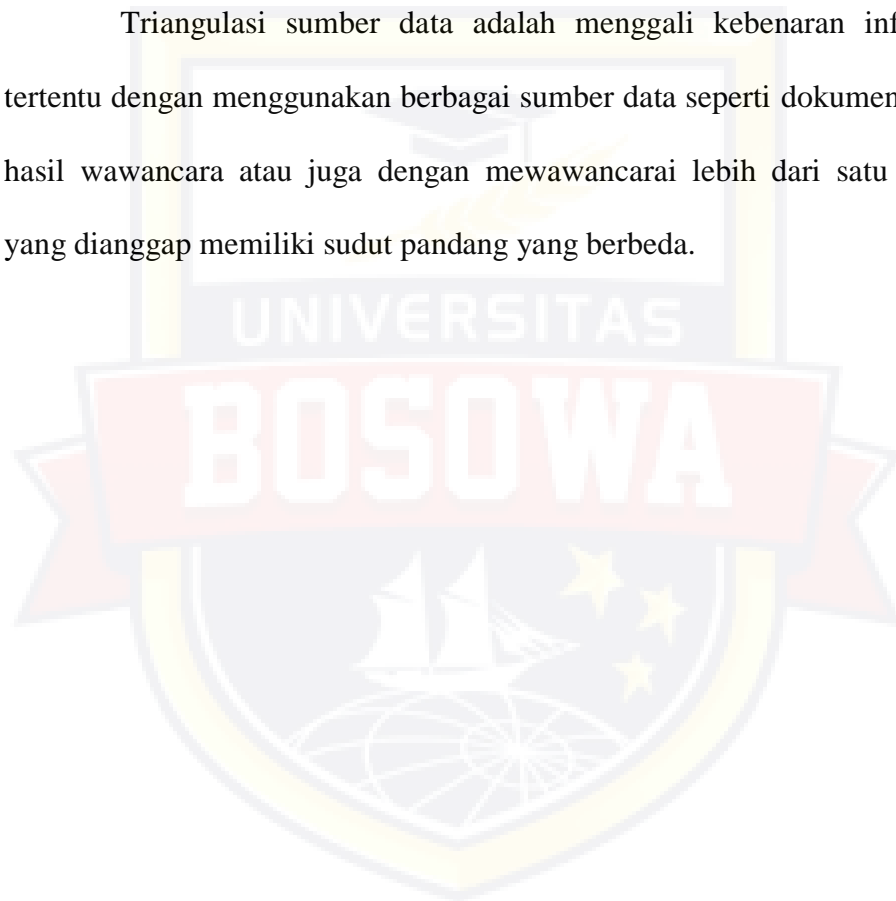
b. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk

menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada hari senin tanggal 20 februari 2023 peneliti mengunjungi sekolah yang merupakan tempat penelitian dilakukan untuk meminta izin penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja yakni Ibu Rante Mappasanda, S.Ag. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 21 februari 2023 peneliti kembali kesekolah untuk melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas V terkait dengan kemampuan berbicara siswa yakni Ibu Dini Armawati Nur, S.Pd.I. Kemudian pada tanggal 22 sampai 27 februari 2023 peneliti melanjutkan kegiatan penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara kepada seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja guna memperoleh informasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa yang merupakan titik fokus peneliti.

Informasi yang bersumber dari hasil wawancara dengan guru kelas dan seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja yang merupakan hasil dari penelitian ini telah dianalisis dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

Setelah melakukan observasi dan sejumlah proses penelitian, peneliti memperoleh informasi serta data hasil penelitian yang bersumber dari informan atau responden mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja. Data-data hasil penelitian akan dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 aspek penilaian dalam keterampilan berbicara

Aspek	Indikator	Persentase	
Pelafalan	Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	75%	56%
	Ucapan dalam berbicara	61%	
	Aksen dalam berbicara	33%	
Parabahasa	Nada dalam berbicara	53%	66%
	Tingkatan jeda	58%	
	Kecepatan	61%	
	Kelancaran	40%	
Kebahasaan	Pemilihan diksi	50%	42%
	Penggunaan kalimat	35%	
Isi pembicaraan	Keterampilan mengembangkan ide cerita	43%	38%
	Sikap penghayatan cerita	33%	
Bahasa tubuh	Ekspresi tubuh	50%	36%
	Ekspresi wajah	37%	
	Ekspresi tangan	30%	

	Ekspresi kaki	26%	
Skor rata-rata		48%	48%

a. Deskripsi pelafalan siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V, aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa dipersentasekan pada angka 56%. Keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas V mencakup: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar memperoleh persentase 75%, ucapan dalam berbicara memperoleh persentase 61% dan aksentuasi dalam berbicara memperoleh persentase 33%.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas V. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Dini Armawati Nur, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara:

“Alhamdulillah sudah ada beberapa siswa yang mengalami kemajuan dari segi pelafalan, Cuma ada sebagian siswa masih ada yang memakai bahasa campuran dalam berbicara untuk menyampaikan pendapatnya sendiri kadang mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya sendiri.”

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Reza Siappa ketika peneliti menanyakan aktivitas keseharian sebagai berikut.

“Saat bangun tidur saya pigi ambil air lalu pigi mandi dan pigi massikolah (pergi ke sekolah). Saat pulang sekolah to male maraga male morong mambaja baraba mane to pole lako bola”.

Dari data hasil wawancara guru kelas V dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja termasuk dalam kategori Kurang. Kategori kurang dalam aspek pelafalan dibuktikan dengan ucapan dalam berbicara siswa yang masih sangat minim dan secara keseluruhan siswa dalam berbicara bercampur dengan logat daerah. Namun dalam kemampuan mengucapkan vokal dan kosonan sudah termasuk dalam kategori baik.

b. Deskripsi parabahasa siswa

Menurut informasi data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dicantumkan dalam tabel diatas, aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja secara keseluruhan mendapat persentase pada angka 66%. Aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas V meliputi: nada dalam bicara dipersentasekan pada angka 53%, tingktan jeda dalam bicara dipersentasekan pada angka 58%, kecepatan dalam bicara dipersentasekan pada angka 61% dan dan kelancaran dalam berbicara dipersentasekan pada angka 40%.

Data yang dipresentasikan peneliti diatas dapat dibuktikan juga dari hasil wawancara dengan guru kelas V. Berikut penjelasan dari Ibu Dini Armawati Nur, S.Pd.I selaku guru kelas V mengenai aspek parabahasa siswa dalam berbicara

“Aspek parabahasa yang mencakup nada, jeda, kecepatan dan kelancaran berbicara siswa sudah cukup baik ada sebagian siswa yang nada bicaranya sudah baik ada yang masih kurang, begitupun dengan tingkatan jeda sebagian yang sudah baik dan sebagian lainnya masih perlu bimbingan, dan hal ini menurut saya dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa karena siswa yang pemalu merekalah yang dalam aspek parabahasa masih kurang baik itu nada, jeda, kecepatan maupun kelancaran dalam berbicara.”

Dari data hasil wawancara guru kelas V dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja termasuk dalam kategori Cukup Baik. Kategori tersebut diperoleh dari kesesuaian hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan juga siswa kelas V dari hasil tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mengatur nada, jeda, kecepatan, dan kelancaran berbicara dimana sebagian siswa mampu mengatur nada, jeda, kecepatan dan kelancaran, dan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan seperti meningkatkan nada, tidak terburu-buru dalam berbicara penempatan jeda yang baik dan juga kelancaran dalam berbicara.

c. Deskripsi kebahasaan

Menurut informasi data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dicantumkan dalam tabel diatas, aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja secara keseluruhan mendapat persentase pada angka 70%. Hasil tersebut diperoleh dari proses pengambilan data penelitian di kelas V yang meliputi pemilihan diksi dipersentasekan pada angka 38% dan penggunaan kalimat dipersentasekan pada angka 33%. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti dimana peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan aktivitas siswa di rumah dan disekolah yang kemudian diberikan skor yang sesuai oleh peneliti. Berikut pemaparan dari beberapa siswa terkait dengan aktivitasnya di rumah dan di sekolah.

“Perkenalkan nama saya Andi Yardi Bombing, menceritakan kegiatan di rumah dan di sekolah, satu bangun pagi, memebersihkan tempat tidur, pergi minum air, makan, mandi, pake baju sekolah,pergi sekolah, pergi sholat baru pulang sekolah baru makan baru pergi ke sawah baru pergi ke rumah pulang mandi sudah mandi makan sudah cerita dengan Bapak dengan Mama setelah itu baca doa lalu tidur”

“Nama Yusril Kadang, bangun pagi lipat selimut dua cuci muka tiga mandi empat makan lima pake seragam sekolah enam pergi ke sekolah, aktivitas di sekolah main, main bola olahraga kerja bakti pulang sekolah mencuci piring pergi ke sawah menyapu main sama adek sudah.”

“Nama saya Fais, kalau saya bangun pagi aku rapikn kamar dan minum air dan makan dan pergi mandi ganti baju dan pergi sekolah lalu belajar setelah

belajar lalu bermain, bermain bola kalau moni lonceng pulang sekolah baca doa lalu pulang baru ganti baju male lako sawah (pergi ke sawah) tiro eska (melihat eksavator) male ma' bedo (mengembala) sudah ma'bedo (selesai mengembala), medio' (mandi), mane kumande (kemudian makan), mane menonton (kemudian menonton) taek mo (selesai).''

''Nama saya Marzeki, saya bangun membersihkan kamar lalu saya pergi mandi lalu gosok gigi lalu pergi pake baju lalu makan lalu pergi kesekolah belajar lalu main sudah main masuk kembali belajar baru pulang kerumah setelah sampai rumah pergi ke sawah pergi berenang di sungai lalu pulang ke rumah lalu mandi lalu ganti baju gosok gigi baru makan baru tidur.''

''Nama Saya Chairil Taulabi, saya bangun pagi membersihkan kamar terus ambil air makan, mandi, pake baju sekolah pergi kesekolah, mrmbersihkan olahraga pulang sekolah makan terus minum air terus ke sawah, pulang dari sawah mandi makan, minum air, berdoa baru tidur sudah.''

''Nama saya sarniati Syukur, kalau saya bangun tidur perbaiki dulu tempat tidur baru cuci muka baru minum air baru mandi baru pake baju sekolah baru makan kalau sudah makan pake sepatu kalau sampai sekolah baris kalau sudah baris olahraga mebersihkan baru belajar kalau pulang sekolah ambili dulu pakaian baru itu cuci piring membersihkan dapur tidak adami.''

''Nama saya syifa tempat tinggal saya di Bena, saya akan menceritakan kegiatan saya malam sampai pagi setiap bangun tidur saya mencuci muka memperbaiki tempat tidur baru mebantu ibu memasak baru mandi setelah mandi pake baju sekolah sama sepatu dan pergi ke sekolah pergi ke kelas

membersihkan baru pergi apel pagi di lapangan setelah apel pagi di lapangan pergi kelas untuk belajar setelah belajar bermain setelah masuk kembali setelah masuk jam dua belas pergi sholat setelah itu pulang sesudah sampai di rumah melepaskan sepatu dan baju baru melakukan aktivitas di rumah yang belum dikerjakan baru tidur.”

Dari cerita beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan terkait dengan aspek parabahasa bahwa kemampuan siswa dalam memilih diksi tergolong dalam kategori cukup namun kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat masih membutuhkan bimbingan dari guru, dalam bahasa lain kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat tergolong dalam kategori Kurang.

d. Deskripsi isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara

Menurut informasi data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dicantumkan dalam tabel di atas, aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja secara keseluruhan mendapat persentase pada angka 38%. Hasil tersebut diperoleh dari proses pengambilan data penelitian di kelas V yang meliputi keterampilan mengembangkan ide cerita dipersentasekan pada angka 43% dan sikap penghayatan cerita dipersentasekan pada angka 33%.

Data tersebut dibuktikan dari kesesuaian hasil wawancara dengan guru kelas V dan hasil wawancara dari siswa kelas V. Berikut merupakan pemaparan dari hasil wawancara dari siswa yang bernama Andi Yardi Bombing terkait

dengan kemampuan mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan tema/judul yang ditentukan oleh guru dan kemampuan menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa:

“Saya kalau disuruh membuat cerita kalau ditulis dulu baru dibaca saya bisa tapi tidak terlalu bagus, tapi kalau disuruh langsung bercerita saya tidak bisa karena kadang-kadang bercampur bahasa toraja sama tidak terlalu bagus.”

Adapun hasil wawancara siswa bernama Chairil Taulabi terkait dengan kemampuan mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan tema/judul yang ditentukan oleh guru dan kemampuan menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa:

“Kalau ibu guru suru saya bercerita saya bisa kalau menggunakan bahasa toraja tapi kalau bahasa indonesia saya tidak bisa”

Data yang dipersentasikan peneliti diatas dapat dibuktikan juga dari hasil wawancara dengan guru kelas V. Bertikut penjelasan dari Ibu Dini Armawati Nur, S.Pd.I selaku guru kelas V mengenai aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa:

“kalau pemahaman siswa dalam berbicara atau bercerita, alhamdulillah mereka sebenarnya paham apa yang dibicarakan Cuma untuk penyampaian dari gurunya belum sampai ke pemahaman siswa.jadi kadang kalau ditanya kadang pertanyaannya atau responnya lain begitu, maksud yang diinginkan gurunya lain dan yang disampaikan siswa juga lain. Tapi sebenarnya mereka paham apa yang

mereka ingin sampaikan Cuma bahasa yang mereka sampaikan tidak sesuai dengan apa yang mereka maksudkan.”

Dari data hasil wawancara guru kelas V dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja termasuk dalam kategori Kurang. Kategori tersebut diperoleh dari kesesuaian hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan juga siswa kelas V dimana jika disimpulkan hasil wawancara tersebut siswa sudah mampu memahami apa yang disampaikan gurunya namun siswa sangat kesulitan berbahasa Indonesia jika mereka ingin menyampaikan sesuatu kepada gurunya atau teman temannya.

e. Deskripsi bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa

Menurut informasi data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dicantumkan dalam tabel diatas, aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja secara keseluruhan mendapat persentase pada angka 36%. Hasil tersebut diperoleh dari proses pengambilan data penelitian di kelas V yang meliputi ekspresi wajah dipersentasekan pada angka 50%, ekspresi kaki dipersentasekan pada angka 37%, ekspresi tangan dipersentasekan pada angka 30% dan ekspresi kaki dipersentasekan pada angka 26%.

Data yang dipersentasekan peneliti diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V. Berikut pemaparan dari Ibu Dini Armawati Nur, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

“Jadi untuk bahasa tubuh sendiri, untuk beberapa siswa alhamdulillah ada kemajuan mereka sudah bisa mengekspresikan apa yang ada dibuku bacaannya atau mereka mengekspresikan pendapatnya dengan bahasa tubuh cuma memang masih sebagian besar siswa itu belum bisa leluasa untuk mengekspresikan dirinya baik itu dalam berpendapat maupun dengan mengekspresikan bahasa dalam buku bacaannya sendiri. Sebagian besar siswa yang diam saja ketika berbicara atau berpendapat tanpa ada bahasa tubuh yang ditunjukkan mungkin karena mereka malu atau kurang percaya diri.”

Dari data hasil wawancara guru kelas V dan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja termasuk dalam kategori Kurang. Kategori tersebut diperoleh dari kesesuaian hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan juga siswa kelas V, dimana masih sebagian besar siswa yang diam ditempat ketika berbicara atau berpendapat tanpa menunjukkan bahasa tubuh baik itu ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki. Namun sudah ada sebagian siswa yang sudah mampu berekspresi ketika berbicara seperti menunjukkan senyum ketika berbicara atau berpendapat.

2. Aspek Keterampilan Berbicara Siswa yang ditingkatkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja

Keterampilan berbicara siswa akan menjadi lebih baik, aktif dan terampil apabila dalam proses pembelajaran siswa selalu diikut sertakan pada kegiatan seperti diskusi, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab, dan

mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara perlu adanya aspek-aspek yang ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Aspek keterampilan berbicara siswa yang ditingkatkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja telah disampaikan dan dijelaskan oleh Dini Armawati Nur, S.Pd.I, selaku guru kelas V. Berikut penjelasan dari guru kelas V:

“Aspek keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan yang pertama artikulasi, kemudian penggunaan bahasa juga dari bahasa siswa sendiri (Bahasa toraja) ke bahasa indonesia. Kemudian keterampilan bicaranya juga yang saya inginkan mereka itu bisa berbicara dengan baik didepan teman-temannya sendiri. Jadi lebih kepada aspek pelafalan. Aspek ini saya tingkatkan karena saya melihat kedepannya agar mereka ini bisa mengungkapkan pikiran mereka sendiri dalam proses pembelajaran dan lebih percaya diri dengan apa yang ada dipikiran mereka sendiri, dengan rasa percaya diri yang lebih baik siswa kedepannya keteika mereka naik ke jenjang SMP dan seterusnya mereka bisa menjadi pembicara yang baik sehingga untuk menggali pengetahuan mereka bisa lebih mudah.”

Menurut Dini Armawati Nur, S.Pd I. Selaku guru kelas VI, aspek keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan yang pertama ialah tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan rasa percaya diri yang baik, maka kegiatan berbicara siswa akan terlihat dan terdengar dengan baik.

Jika rasa percaya diri siswa sudah baik, maka aspek selanjutnya yang perlu ditingkatkan ialah nada dan pelafalan siswa dalam berbicara. Nada bicara siswa perlu ditingkatkan karena sebagian besar siswa belum mampu menyesuaikan nada bicaranya, masalah ini terlihat ketika siswa menjelaskan hasil diskusi atau menyampaikan pendapatnya.

Kemudian aspek selanjutnya yang perlu ditingkatkan ialah pelafalan siswa dalam berbicara. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI aspek pelafalan siswa sudah termasuk dalam kategori cukup meskipun ada sebagian siswa dalam kegiatan berbicara atau berkomunikasi bercampur dengan logat bahkan bahasa daerah mereka, karena siswa lahir dan tinggal di desa maka bahasa yang digunakan dalam kehidupan mereka didominasi oleh penggunaan bahasa daerah.

Aspek tersebut diatas perlu ditingkatkan karena keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Agar peningkatan aspek keterampilan berbicara yang dilakukan menjadi efektif dan efisien guru selalu mengajak siswa berkomunikasi secara intens selama proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja

Aktivitas berbicara siswa yang baik, efektif dan terampil dalam proses pembelajaran disebabkan karena adanya usaha serta upaya yang baik dan optimal yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam proses meningkatkan

keterampilan berbicara siswa di kelas VI ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja. Hal ini dijelaskan oleh Dini Armawati Nur, S.Pd.I. Selaku guru Kelas VI, sebagai berikut;

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu, sekarang sudah ada jaringan internet kita sudah bisa mengakses media-media pembelajaran seperti video-video, itu yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa bagaimana mereka bisa melihat langsung caranya dengan jelas melalui media itu.”

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI, dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekarang didukung oleh dengan adanya jaringan internet, dimana guru bisa mengakses media pembelajaran seperti video yang kemudian diperlihatkan secara langsung kepada siswa. Dengan adanya media seperti ini diharapkan bisa menunjang kemampuan siswa dalam berbicara.

b. Faktor Penghambat

Kemampuan berbicara siswa dapat meningkat dan menjadi lebih baik apabila selalu diasah dibina dan dibiasakan secara terus-menerus, namun kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah yang lebih dominan yang

menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia dengan baik. Berikut penjelasan dari Dini Armawati Nur, S.Pd.I. terkait dengan faktor penghambat keterampilan berbicara siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

“Kalau faktor penghambat kemampuan berbicara siswa sebenarnya lebih kepada diri siswa sendiri, karena mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah dan itu yang menghambat kemampuan berbicara mereka menggunakan bahasa indonesia kemudian rasa percaya diri siswa juga masih sangat kurang kadang kalau disuruh untuk menyampaikan pedapatnya atau bertanya mereka lebih memilh malu, diam, dan duduk dengan tenang. Sebenarnya mereka ingin berntanya tapi malu, mereka merasa apakah bahasa indonesia mereka ini bagus, apakah ibu guru mengerti atau tidak dengan bahasa mereka karena dari segi latar belakang saya berbeda dengan anak-anak, saya suku makassar sedangkan anak-anak suku toraja yang secara otomatis ada perbedaan bahasa dan yang bisa menyatukan kami ya bahasa indonesia, terkadang anak-anak tidak paham ketika saya memakai bahasa indonesia kadang juga anak-anak yang menggunakan bahasa toraja saya yang tidak paham. Jadi, itu salah satu faktor penghambat kami di kelas dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja. Faktor utama yang menghambat kemampuan berbicara siswa iyalah penggunaan bahasa daerah yang lebih

dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan maka siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah sehingga kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sangat kurang karena tidak terbiasakan.

Faktor kedua yang menghambat kemampuan berbicara siswa kelas VI ialah, rasa percaya diri siswa yang tergolong masih sangat kurang dimana siswa lebih memilih untuk diam daripada berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Terkadang siswa ingin bertanya atau ingin menyampaikan pendapatnya namun rasa malu dalam diri siswa yang memaksa siswa harus memilih diam.

4. Pemberian Apresiasi dan Motivasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja

Pemberian apresiasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa sangat penting, hal tersebut ditunjukkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, agar rasa ingin tahu siswa dan kegigihan untuk terus mengikuti pembelajaran di kelas. Sama halnya dengan kegiatan berbicara siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru perlu memberi apresiasi dan motivasi kepada siswa setelah melakukan aktivitas berbicara di kelas seperti presentasi di depan kelas, menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja yakni Dini Armawati Nur, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Apresiasi yang saya berikan yang pertama berupa nilai pastinya, seperti tadi ada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya itu ada nilai tersendiri, kemudian ada siswa yang memiliki tulisan yang bagus itu juga ada nilai tersendiri. Kemudian ada apresiasi dari segi verbal yaitu memberikan pujian-pujian ketika mereka bisa memberikan apa yang saya inginkan di kelas, dalam artian mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran.”

Guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa penilaian dan juga pujian-pujian guna meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa, dengan kalimat pujian maka siswa termotivasi untuk berbicara didalam proses pembelajaran di kelas sehingga keterampilan berbicara siswa secara perlahan akan meningkat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa kelas V madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja. Maka peneliti telah memperoleh hasil penelitian serta pembahasan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja, menunjukkan aspek penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut.

1. Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara

Saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak dan merangsang siswa untuk berbicara, sehingga siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, ide, gagasan, melakukan kegiatan diskusi dan meminta siswa untuk menyimpulkan

materi pembelajaran yang telah dipelajari. hal tersebut dilakukan dengan tujuan membiasakan siswa ikutserta dalam proses pembelajaran dan terbiasa dengan aktivitas komunikasi didalam atau diluar kelas, hal tersebut dilakukan guna melatih aspek pelafalan siswa agar semakin baik dan efektif. Jika dalam kegiatan berbicara terdapat pelafalan atau ucapan yang kurang tepat maka guru kelas segera menegur, membimbing serta memberitahu pelafalan yang baik dan tepat.

2. Aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara

Aspek parabahasa mencakup nada, jeda, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara. Pada aspek tersebut sebagian siswa sudah mampu mengatur nada dan kecepatan saat berbicara namun sebagian lainnya belum memperhatikan nada yang baik saat berbicara. Kemudian kemampuan siswa dalam mengatur dan menentukan jeda saat berbicara, sama halnya dengan kemampuan siswa dalam mengatur nada yakni sebagian siswa suda mampu dan sebagian lainnya belum mampu. Hal ini dibuktikan ketika siswamemberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti masih sebagian besar siswa tergesa-gesa saat berbicara dan juga ada yang setiapkata yang diucapkan akan selalu terjeda cukup lama.

3. Aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara

Pada aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi dan penggunaan kalimat, didalam memilih kata dan menggunakan kalimat saat berbicara siswa belum sepenuhnya mampu untuk memilih diksi atau kata dan menggunakan kalimat dengan baik dan benar, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara

peneliti dengan siswa dimana siswa kelas V masih sangat kesulitan memilih kata yang yepat dan benar saat berbicara.

Ketika siswa mengalami kesulitan memilih kata atau diksi dalam berbicara, guru akan segera membimbing, mengarahkan serta memberitahu siswa kata atau diksi yang benar dan tepat.

4. Aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara

Pada aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita, sebagian siswa belum mampu untuk mengembangkan ide cerita. Hal ini dibuktikan ketika peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh siswa kelas V untuk menceritakan aktivitas atau kegiatan apa yang dilakukan siswa ketika pulang sekolah, siswa lebih hanya menyebutkan satu per satu kegiatan yang dilakukan dirumah tidak dirangkai menjadi satu cerita. dari hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan ide dengan baik.

5. Aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara

Ketika berbicara siswa hanya memperlihatkan ekspresi wajah saja sebagai bahasa tubuh, anggota tubuh lainnya seperti tangan dan kaki hanya tegap dan terlihat kaku saat berbicara, dalam artian tidak ada gestur yang ditujukan ketika berbicara.

Aspek penilaian keterampilan berbicara diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja yang dijelaskan pada masing-masing aspek memperoleh hasil yang cukup. Maka, hasil tersebut menyatakan, keterampilan berbicara siswa kelas V

secara keseluruhan memperoleh persentase pada angka 48% dengan kategori cukup. Kemampuan siswa dalam berbicara mencakup, kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal, ucapan, aksen nada, tingkatan jeda, kecepatan, kelancaran, pemilihan diksi, penggunaan kalimat, keterampilan mengembangkan ide cerita, sikap penghayatan cerita serta bahasa tubuh dalam kegiatan berbicara.

Pada dasarnya, kemampuan berbicara siswa kelas V mengalami kemajuan berdasarkan indikator dari aspek penilaian keterampilan berbicara, hal ini terjadi karena dengan adanya faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yakni dengan adanya media-media pendukung seperti jaringan internet dan video-video pembelajaran yang diakses dari internet.

Jaringan internet sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Dengan hadirnya jaringan internet guru dengan mudah mengakses media-media pembelajaran yang bersifat online seperti video-video pembelajaran dan merupakan salah satu dampak positif adanya jaringan internet di desa yang tergolong terpencil.

Pada masing-masing aspek penilaian keterampilan berbicara, siswa kelas V memperoleh hasil yang cukup. Namun, aspek-aspek tersebut tidak efektif dan optimal apabila siswa mendapat hambatan serta kesulitan dalam kegiatan berbicara. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yakni, faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang penggunaan

bahasa daerah lebih dominan sehingga mempengaruhi perbendaharaan kata siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan juga mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di kelas sehingga siswa secara terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah. Adapun faktor lain yaitu kebiasaan siswa kurang siap dan tenang saat siswa melakukan kegiatan berbicara sehingga siswa merasa gugup, takut dan ragu ketika siswa diminta untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini terjadi karena kepercayaan diri siswa dan kebiasaan belajar siswa yang buruk.

Guru selalu melatih dan membimbing siswa agar terampil dalam kegiatan berbicara di kelas maupun di luar kelas. Jika terdapat siswa yang menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang kurang tepat dalam kegiatan berbicara, maka guru akan selalu mengingatkan dan memberitahu siswa komponen dan kaidah yang tepat sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berkomunikasi.

Tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas akan terbantu dengan kegiatan berbicara yang baik, tepat dan efektif. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran, ditentukan dari kegiatan berbicara dan komunikasi yang aktif dan optimal. Kegiatan pembelajaran berbicara di dalam kelas akan membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru melakukan tindakan peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara siswa.

Adapun aspek keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan yaitu aspek pelafalan. Aspek ini perlu ditingkatkan karena dengan pelafalan yang baik dan benar maka rasa percaya diri siswa juga ikut menjadi lebih baik, sehingga kemampuan berbicara siswa pada aspek yang lain akan ikut berkembang dengan sendirinya.

Keberhasilan pembelajaran berbicara siswa, tidak luput dari peran guru yang selalu melatih dan membimbing siswa dalam menciptakan dan mengoptimalkan pembelajaran berbicara yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh keterampilan berbicara yang efektif dan efisien maka siswa harus memperbanyak latihan dan praktik berbicara, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Latihan dan praktik langsung tidak cukup untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan juga mempengaruhi proses peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu langkah yang guru terapkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa ialah dengan memberi apresiasi dan motivasi. Adapun apresiasi yang guru berikan kepada siswa berupa penilaian dan juga pujian-pujian guna meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa, dengan kalimat pujian maka siswa termotivasi untuk berbicara didalam proses pembelajaran di kelas sehingga keterampilan berbicara siswa secara perlahan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja, memperoleh persentase pada angka 48% dari seluruh aspek-aspek dalam berbicara dan termasuk kedalam kategori Cukup. Hasil analisis data keterampilan berbicara siswa, yang pertama aspek pelafalan yang meliputi kemampuan mengucapkan konsonan vokal secara benar memperoleh persentase pada angka 75% , ucapan dalam berbicara pada angka 61% , aksen dalam berbicara pada angka 33% dan jika dirata-ratakan maka, aspek pelafalan siswa memperoleh persentase sebesar 56%. Kemudian aspek yang kedua yaitu aspek parabahasa yang meliputi nada dalam berbicara memperoleh persentase pada angka 53%, tingkatan jeda pada angka 58%, kecepatan pada angka 61%, kelancaran pada angka 40%, dan jika dirata-ratakan maka, aspek kebahasaan siswa kelas V memperoleh persentase pada angka 66%. Selanjutnya aspek yang ketiga yaitu aspek kebahasaan yang meliputi pemilihan diksi pada angka 50%, penggunaan kalimat pada angka 35% dan jika dirata-ratakan maka aspek kebahasaan siswa memperoleh persentase pada 42%. Aspek yang keempat yaitu isi pembicaraan yang meliputi kemampuan mengembangkan ide cerita pada angka 43%, sikap penghayatan cerita pada angka 35% dan jika dirata-ratakan maka aspek isi pembicaraan siswa kelas V

memperoleh persentase pada angka 38%. dan yang terakhir yaitu aspek bahasa tubuh yang meliputi ekspresi wajah pada angka 50%, ekspresi tubuh pada angka 37%, ekspresi tangan pada angka 30%, ekspresi kaki pada angka 26%, dan jika dirata-ratakan maka, aspek bahasa tubuh siswa didalam berbicara memperoleh persentase pada angka 36%

Didalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung didalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di MIN 4 Tana Toraja yaitu dengan hadirnya jaringan internet dan medi-media pembelajaran yang sangat membantu guru dalam usaha meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Adapun faktor yang menghambat keterampilan siswa dalam berbicara yang pertama penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan di lingkungan siswa kemudian yang kedua kurangnya perhatian siswa didalam kelas ketika proses pembelajaran kegiatan berbicara berlangsung, hal ini disebabkan karena siswa tidak percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menjelaskan hasil analisis, peneliti mengajukan saran yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

1. Bagi Sekolah

Sekolah yang merupakan wadah untuk menuntut ilmu hendaknya menyediakan fasilitas lengkap untuk kepentingan belajar siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar.

2. Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik, membina dan mengajar peserta didik melalui penggunaan media yang disediakan sekolah dengan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan sehingga upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi efektif dan efisien.

3. Bagi Siswa

Siswa harus memiliki sikap percaya diri, semangat dalam belajar dan melatih diri secara terus menerus dalam menggunakan bahasa Indonesia melalui berbagai macam media dan metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dalam kegiatan berbicara dengan baik dan benar.

4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya terlebih dahulu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, kemudian menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu pendidikan di sekolah. Serta penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman, acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan tak luput memperhatikan kekurangan-kekurangan

dalam penelitian ini sehingga hasil dari penelitian selanjutnya bisa memberikan manfaat yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roffi'udin dan Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang
- AM, Sardiman.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- An, 2018. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun2005 Tentang Guru dan Dosen"
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Faturrohman, Pupuh dan AA Suryana, 2012.*Guru Profesional*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Kharizmi M, 2015. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Literasi*, JUPENDAS,issn 2355-3650, Vol 2.
- Mudini dan Salamat Purba. 2009. *Pembelajaran Bercerita*. Jakarta: Modul suplemen KKG Bermutu.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Santoso, Puji,dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Shabir, M.U, 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Vol .2, Jurnal ALADUNA.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Model Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, r dan d*, Bandung: Alfabeta
- Suryana, Y dan Priatma. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Tsabita.
- Tarigan, Djago. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf. Muri, 2007. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media





